

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kantor hakikatnya ialah sebuah tempat yang mampu menampung segala aktivitas pekerjaan karyawannya. Karyawan melaksanakan kewajiban bekerja untuk mewujudkan tujuan dari sebuah kantor tersebut, namun sangat perlu kantor menyediakan fasilitas dan representasi *image* kantor atau lembaga tersebut ke dalam bentuk yang nyata dilihat dan dapat dirasakan guna membangkitkan semangat kerja karyawan dan lebih mendalami peran tugasnya.

Untuk desain Kantor Greenpeace Indonesia dalam membantu mewujudkan semangat karyawan dan kerja yang optimal, serta merepresentasikan Greenpeace dalam kantornya, perlu dibuat desain dengan menerapkan sistem eko interior. Salah satu pendekatan desain untuk perancangan kantor Greenpeace yaitu metode *design thinking* dari buku 101 Metode Desain, kemudian pada penerapan konsep eko interior menggunakan metode *Environmentally Responsible Design* (ERD). Tujuan metode *design thinking* dari 101 Metode Desain dan ERD ini adalah untuk mencapai Kantor Greenpeace yang berkonsep eko interior (*eco-design*). Konsep *eco-design* dalam perancangan interior kantor, yaitu dapat menghemat energi sehingga dapat menghemat biaya operasional, ramah lingkungan, dan mendukung *sustainability*. Hasil desain dengan konsep *eco-design* dengan gaya kontemporer serta tema *natural*, *homey*, dan *youthful*, merupakan solusi permasalahan dalam perancangan kantor Greenpeace Indonesia. Desain ini juga mempertimbangkan para *volunteer* muda yang juga sering berada di kantor.

B. Saran

1. Hasil dari perancangan interior ini diharapkan mampu memberi solusi desain terhadap pemecahan masalah desain dalam ruang kantor, yang belum cukup mencitrakan karakteristik dari kantor Greenpeace Indonesia. serta dapat membantu dalam memberikan fasilitas untuk karyawan dan *volunteer* agar berdampak pada semangat kinerja karyawan serta suasana keakraban dalam kantor.
2. Diharapkan perancang mampu meningkatkan kemampuan baik dalam pengembangan pemikiran maupun teknis pengaplikasian kerja, dalam memahami tentang pentingnya peran lingkungan alam ke dalam sebuah perancangan bangunan interior, sehingga lebih berpikir secara menyeluruh mengenai masalah, dampak, serta solusi demi keberlangsungan hidup ekosistem ke depannya.
3. Perancang lebih menambah bahan acuan dan referensi untuk meningkatkan pengetahuan yang mampu mendukung dalam mengembangkan perancangan interior yang lebih baik dan bermanfaat tidak hanya untuk manusia namun juga untuk alam serta ekosistem di dalamnya.
4. Bagi penulis maupun desain lain, diharapkan untuk memecahkan masalah lain selain yang sudah dibahas oleh perancang saat ini, mencari fokus lain tentang permasalahan desain *eco-green* dengan solusi yang lebih efektif, menarik, serta bermanfaat agar lebih beragam demi kemajuan pengetahuan kita bersama dalam menciptakan desain yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergman, David. 2012. *Sustainable Design*. New York: Princeton Architectural Press.
- Frick, Ir. Heinz. 1998. *Arsitektur dan Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Jones, Louise. 2008. *ed. Environmentally Responsible Design*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kumar, Vijay. 2016. *101 Metode Desain*. Diterjemahkan oleh : Irene Christin. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Neufert, E. 1999. *Architects 2nd Edition (Data Arsitek Edisi Kedua)*. Braunschweig: Friedr. Vieweg & Sohn Verlagsgesellschaft mbH.
- Poerwadarminta, W.J. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Ebert, Jenifer Louise. 2017. Ideal Home. <http://www.idealhome.co.uk/home-styling-tips/pantone-greenery-decorating-ideas-150999> (diakses penulis pada tanggal 31 Oktober 2017, 03:00 WIB).
- Interior. 2013. Arsitektur, Interior Desain Kontemporer. <http://aainterior.blogspot.co.id/2013/04/arsitektur-interior-desain-kontemporer.html> (diakses penulis pada tanggal 20 April 2017, 02:14 WIB).
- <https://en.oxforddictionaries.com/definition/homey> (diakses penulis pada tanggal 31 Oktober 2017, 03:50 WIB)
- <https://en.oxforddictionaries.com/definition/youthful> (diakses penulis pada tanggal 31 Oktober 2017, 04:19 WIB)
- <http://www.greenpeace.org/seasia/id/> (diakses penulis pada tanggal 5 Januari 2017)